

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit report lag* dengan subjek yang diteliti yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

3.1.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Didirikan pada bulan Desember tahun 1912 dengan kantor pusat di Indonesia Stock Building, 1st Tower Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan.

3.1.2 Pertambangan (*Mining*)

Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air. Usaha di bidang pertambangan dan penggalian yaitu seperti pertambangan batu bara, minyak dan gas bumi, biji logam, penggalian batu-batuan, tanah liat, pasir, penambangan dan penggalian garam, pertambangan mineral, bahan kimia, dan

bahan pupuk, serta penambangan gips, aspal dan gamping. Sektor pertambangan di BEI terdiri dari beberapa subsektor, yaitu:

- a. Subsektor Batu Bara (*Coal Mining*)
- b. Subsektor Minyak Mentah & Gas Alam (*Crude Petroleum & Natural Gas Production*)
- c. Subsektor Logam & Mineral (*Metal and Mineral Mining*)
- d. Subsektor Tanah & Batu Galian (*Land / Stone Quarrying*).

Berikut disajikan profil singkat dari perusahaan-perusahaan yang menjadi subjek dalam penelitian ini:

1. Adaro Energy Tbk. (ADRO)

Didirikan dengan nama “PT Padang Karunia” tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Aktivitas bisnis perusahaan Adaro Energy Tbk meliputi pertambangan, perdagangan, jasa, pengangkutan, dan pembangunan.

2. Aneka Tambang Tbk. (ANTM)

Didirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” pada tanggal 5 Juli 1968 dan berkantor pusat di Gedung Aneka Tambang Tower A Jl. Letjen. T.B. Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan

utama Antam meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia.

3. Atlas Resources Tbk. (ARII)

Didirikan tanggal 26 Januari 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2007. Kantor pusat berlokasi di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lt. 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan, Indonesia. Ruang lingkup kegiatan usaha ARII adalah bergerak dalam bidang perdagangan batubara, transportasi pertambangan dan batubara, dan kegiatan penunjang operasi penambangan batubara lainnya seperti penyewaan peralatan dan kendaraan.

4. Ratu Prabu Energi Tbk. (ARTI)

Didirikan tanggal 31 Maret 1993 dengan nama PT Arona Binasejati dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat ARTI beralamat di Gedung Ratu Prabu 1, Lantai. 9 JL. TB. Simatupang Kav. 20 Jakarta 12560 – Indonesia. Kegiatan utama ARTI adalah investasi dibidang energi (minyak dan gas) dan real estate (pengembangan, penyewaan dan pengelolaan properti).

5. Astrindo Nusantara Infrastrukt (BIPI)

Didirikan dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology tanggal 19 April 2007 dan mulai beroperasi pada tahun 2007. Kantor pusat BIPI berlokasi di Sopo Del Office Towers and Lifestyle, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot.10 1-6 Tower B Lt. 21, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan

BIPI adalah bergerak di bidang pembangunan, perdagangan, pertambangan, perindustrian, dan jasa.

6. Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS)

Didirikan dengan nama PT Panorama Timur Abadi tanggal 06 Agustus 2003. Kegiatan usaha utama PT Panorama Timur Abadi adalah bergerak di bidang perdagangan dan penyedia pelumas bagi industri pertambangan. Kemudian pada pertengahan tahun 2009 PT Panorama Timur Abadi diambil alih oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan namanya diubah menjadi PT Bumi Resources Minerals. Kantor pusat BRMS terletak di Gedung Bakrie Tower, Lantai 6 & 10, Komplek Rasuna Epicentrum, Jalan HR Rasuna Said, Kuningan, Jakarta 12940 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan BRMS adalah bergerak dalam bidang eksplorasi dan pengembangan pertambangan atas sumber daya mineral.

7. Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR)

Didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Kantor pusat BSSR beralamat di Sahid Sudirman Centre, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220 dan memiliki tambang batubara yang terletak di Kalimantan Timur. ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan.

8. Bayan Resources Tbk. (BYAN)

Didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources berlokasi di Gedung Office 8, lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara.

9. Cita Mineral Investindo Tbk. (CITA)

Didirikan dengan nama PT Cipta Panelutama 27 Juni 1992 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992. Kantor pusat CITA di Gedung Bank Panin Senayan, Lantai 2, Jln. Jend. Sudirman Kav. 1, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan CITA terutama adalah pertambangan.

10. Citatah Tbk. (CTTH)

Didirikan tanggal 26 September 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat Citatah beralamat di Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang dan pabrik-pabrik pengolahannya berlokasi di Pangkep (Sulawesi Selatan) dan Karawang. ruang lingkup kegiatan CTTH terutama meliputi usaha produksi dan penjualan marmer, kerajinan tangan marmer, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan.

11. Darma Henwa Tbk. (DEWA)

Didirikan tanggal 08 Oktober 1991 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat DEWA berlokasi di Gedung Bakrie Tower Lantai 8, Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan Jakarta, 12940

dan proyek berlokasi di Bengalon dan Binungan Timur, Kalimantan Timur dan Asam Asam, Kalimantan Selatan. ruang lingkup kegiatan DEWA terdiri dari jasa kontraktor pertambangan, umum, serta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Kegiatan usaha utama Darma Henwa adalah di bidang jasa kontraktor pertambangan umum.

12. Central Omega Resources Tbk. (DKFT)

Didirikan tanggal 22 Februari 1995 dan memulai kegiatan usaha komersialnya tahun 1995. Kantor pusat DKFT berlokasi di Plaza Asia Lantai 6, Jl. Jendral Sudirman Kav. 51, Jakarta. ruang lingkup kegiatan DKFT bergerak dalam bidang usaha perdagangan hasil tambang dan kegiatan pertambangan dilakukan melalui anak perusahaan. Hasil utama tambang DKFT dan anak usahanya adalah bijih Nikel.

13. Delta Dunia Makmur Tbk. (DOID)

Didirikan tanggal 26 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1992. Kantor pusat DOID beralamat di Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta 12950 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan DOID adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan.

14. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)

Didirikan tanggal 02 Agustus 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. Kantor pusat DSSA berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza Menara II, Lt 27, Jln. M.H Thamrin No. 51, Jakarta 10350, sedangkan pembangkit tenaga listrik dan uap berlokasi di Tangerang, Serang dan

Karawang. ruang lingkup kegiatan DSSA meliputi bidang penyediaan tenaga listrik dan uap, pertambangan batubara, perdagangan besar (pupuk, pestisida dan bahan-bahan kimia), multimedia dan infrastruktur.

15. Elnusa Tbk. (ELSA)

Didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Elektronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat ELSA berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan 12560 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian.

16. Golden Energy Mines Tbk. (GEMS)

Didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. GEMS berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin Kav. 51, Jakarta 10350 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan GEMS bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha dan perdagangan batubara serta perdagangan lainnya.

17. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)

Didirikan tanggal 10 Juni 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2007. Kantor pusat GTBO berkedudukan di Gedung Menara Hijau lantai 9, Jl. M.T. Haryono Kav. 33, Jakarta Selatan 12770 dan daerah penambangan berlokasi di Pit Bajau (area of interest), Bulungan, Propinsi Kalimantan Timur. ruang lingkup kegiatan GTBO adalah dibidang pertambangan batubara,

pembangunan pertambangan, pemasaran dan perdagangan, serta usaha industri khususnya batubara dan tambang lainnya.

18. Harum Energy Tbk. (HRUM)

Didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat HRUM terletak di Deutsche Bank Building, Lantai 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan jasa.

19. Vale Indonesia Tbk. (INCO)

Didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di The Energy Building Lt. 31, SCBD Lot 11 A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan. ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya.

20. Indika Energy Tbk. (INDY)

Didirikan tanggal 19 Oktober 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat Indika berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta 12930 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan INDY terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa.

21. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)

Didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa.

22. Resource Alam Indonesia Tbk. (KKG)

Didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat KKG berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan di Pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra Selatan. ruang lingkup kegiatan KKG adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum.

23. Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP)

Didirikan tanggal 29 Mei 1992 dan memulai tahap produksi pada tahun 2008. Kantor pusat MBAP berlokasi di Graha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Sedangkan lokasi tambang batubara terletak di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara. ruang lingkup kegiatan MBAP adalah bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara.

24. Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA)

Didirikan tanggal 05 September 2012 dengan nama PT Merdeka Serasi Jaya. Kantor pusat MDKA berlokasi di The Convergence Indonesia, Lantai 20, Rasuna Epicentrum, Jl. HR Rasuna Said Jakarta 12940 – Indonesia . Sedangkan lokasi izin pertambangan Anak Usaha berada di Bukit Tumpang Pitu, Banyuwangi, Jawa Timur. ruang lingkup kegiatan MDKA adalah meliputi bidang perdagangan, pertambangan, pembangunan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan usaha utama yang dijalankan PT Merdeka Copper Gold adalah memproduksi emas, perak dan mineral ikutan lainnya

25. Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC)

Didirikan tanggal 09 Jun 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Kantor pusat Medco terletak di Lantai 53, Gedung The Energy, SCBD lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta 12190 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan MEDC antara lain, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan aktivitas energi lainnya, usaha pengeboran darat dan lepas pantai, serta melakukan investasi (langsung dan tidak langsung) pada anak usaha.

26. Samindo Resources Tbk. (MYOH)

Didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser, Propinsi Kalimantan Timur (Kaltim).

ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012).

27. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK)

Didirikan 07 Desember 1983 dengan nama PT Perdana Karya Kaltim dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat PKPK berlokasi di Graha Perdana, Jalan Sentosa 56 Samarinda, Kalimantan Timur, dan memiliki kantor perwakilan di Jalan KH Hasyim Ashari Komplek Roxy Mas Blok C4 No. 5, Jakarta Pusat 10150 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan PKPK adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, pertambangan, pertanian, pengangkutan darat, perbengkelan dan jasa-jasa melalui divisi-divisi usaha pertambangan batubara, konstruksi, dan persewaan peralatan berat.

28. J Resources Asia Pasifik Tbk. (PSAB)

Didirikan tanggal 14 Januari 2002 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 01 Mei 2002. Kantor pusat J Resources terletak di Equity Tower, Lt. 48, SCBD Lot 9, Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan PSAB meliputi pertambangan, industri, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian, perbengkelan dan jasa. Kegiatan utama PSAB adalah bergerak di bidang pertambangan mineral emas.

29. Bukit Asam Tbk. (PTBA)

Didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5,

Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

30. Petrosea Tbk. (PTRO)

Didirikan tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. Kantor pusat Petrosea terletak di Indi Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, Tangerang Selatan 15224 dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Gedung Graha Bintang, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, Kalimantan Timur. ruang lingkup kegiatan Petrosea terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya.

31. Radiant Utama Interinsco Tbk. (RUIS)

Didirikan 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat RUIS berlokasi di Jalan Kapten Tendean No. 24, Mampang Prapatan, Jakarta. ruang lingkup kegiatan RUIS terutama bergerak di bidang pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industri migas

(minyak dan gas) dari hulu sampai hilir seperti: jasa konstruksi, operasional dan pemeliharaan; jasa lepas pantai; jasa pengujian tak rusak; jasa inspeksi dan sertifikasi; dan jasa penunjang lainnya

32. Golden Eagle Energy Tbk. (SMMT)

Didirikan dengan nama PT The Green Pub tanggal 14 Maret 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada 1980. Kantor pusat Golden Eagle Energy berlokasi di Menara Rajawali Lt. 21 Jln. DR. Ide Anak Agung Gede Agung Lot #5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan – 12950. ruang lingkup SMMT adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan darat.

33. SMR Utama Tbk. (SMRU)

Didirikan dengan nama PT Dwi Satria Jaya pada tanggal 11 November 2003. Kantor SMR Utama berlokasi di Gedung Citicon Lt. 9, Jl. Letjen S. Parman Kav. 72, Slipi, Palmerah, Jakarta Barat 11410 – Indonesia. ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, perbengkelan dan pembangunan

34. Timah Tbk. (TINS)

Didirikan pada tanggal 02 Agustus 1976. Kantor pusat TINS berlokasi Jl. Jenderal Sudirman 51 Pangkal Pinang 33121, Bangka, Indonesia dan kantor perwakilan (korespondensi) terletak di Jl. Medan Merdeka Timur No.15 Jakarta 10110 – Indonesia serta memiliki wilayah operasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi

Tenggara serta Cilegon, Banten. ruang lingkup kegiatan TINS meliputi bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa. Kegiatan utama TINS adalah produsen dan eksportir logam timah,

35. Toba Bara Sejahtera Tbk. (TOBA)

Didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Kantor pusat TOBA berlokasi di Wisma Bakrie 2 Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan. ruang lingkup kegiatan TOBA adalah di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa. Kegiatan utama TOBA adalah investasi di bidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak usaha.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka. Menurut Sugiyono (2016:147) Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Strategi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survei. Penelitian survei merupakan strategi pengumpulan data dari suatu populasi dengan memilih sampel untuk dijadikan objek penelitian.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Di dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah: Profitabilitas (X_1), Solvabilitas (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag* (Y).

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan	<i>Return on Assets (ROA):</i> $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
		(I Made Sudana, 2015:25)	

	seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (I Made Sudana, 2015:25).		
Solvabilitas (X₂)	Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban/utangnya jika dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun panjang (Munawir, 2014:32)	<i>Debt to Asset Ratio:</i> $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$ (Kasmir, 2008:156)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X₃)	Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil (Suwito dan Herawaty, 2005).	<i>Firm Size:</i> Total Asset (Jogiyanto, 2007:282)	Rasio
Audit Report Lag (Y)	<i>Audit report lag</i> didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000:4).	<i>Audit Report Lag:</i> Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan (Halim, 2000:4)	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019

melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

3.2.2.2 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2019 dengan jumlah 46 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4.	ARII	Atlas Resources Tbk.
5.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
7.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
8.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
9.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
10.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
11.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
12.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
13.	CKRA	Cakra Mineral Tbk.
14.	CTTH	Citatah Tbk.
15.	DEWA	Darma Henwa Tbk

16.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
17.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
18.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
19.	ELSA	Elnusa Tbk.
20.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
21.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
22.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
23.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
24.	HRUM	Harum Energy Tbk.
25.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
26.	INDY	Indika Energy Tbk.
27.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
28.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
29.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
30.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
31.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
32.	MITI	Mitra Investindo Tbk.
33.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
34.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
35.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
36.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
37.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
38.	PTRO	Petrosea Tbk.
39.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
40.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
41.	SMRU	SMR Utama Tbk.
42.	SURE	Super Energy Tbk.
43.	TINS	Timah Tbk.
44.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.
45.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.

46. ZINC Kapuas Prima Coal Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (Diolah oleh Penulis, 2020)

3.2.2.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (Sugiyono, 2016:81).

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
- b. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahun 2016-2019 lengkap dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan.
- c. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan *audit report lag*.
- d. Bukan termasuk data *outlier*.

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan yang terpilih sebagai sampel berjumlah 35 perusahaan dengan tahun pengamatan selama 4 tahun, sehingga keseluruhan pengamatan berjumlah 140. Adapun perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	ARII	Atlas Resources Tbk.
4.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
5.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
6.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
7.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
9.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
10.	CTTH	Citatah Tbk.
11.	DEWA	Darma Henwa Tbk
12.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
13.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
14.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
15.	ELSA	Elnusa Tbk.
16.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
17.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
18.	HRUM	Harum Energy Tbk.
19.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
20.	INDY	Indika Energy Tbk.
21.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
22.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.

23.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
24.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
25.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
26.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
27.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
28.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
29.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
30.	PTRO	Petrosea Tbk.
31.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
32.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
33.	SMRU	SMR Utama Tbk.
34.	TINS	Timah Tbk.
35.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber: www.idx.co.id (Diolah oleh Penulis, 2020)

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang objek yang diteliti. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

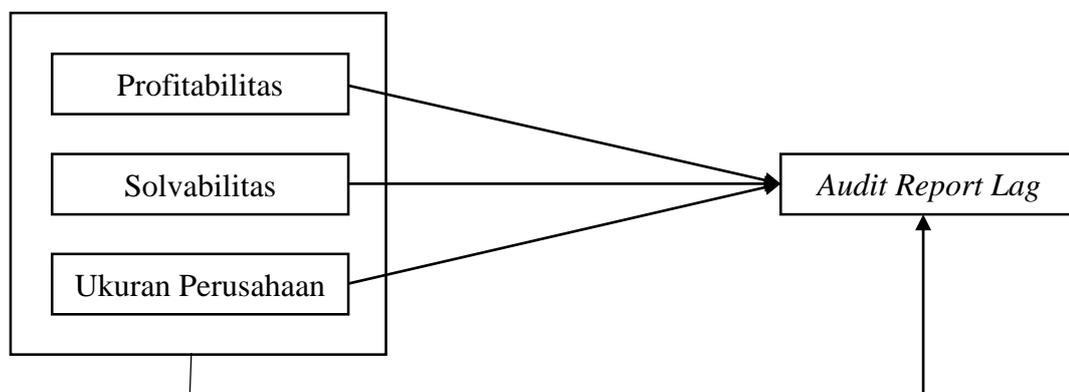
2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari berbagai macam literatur, buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

3.3 Model/Paradigma Penelitian

Model atau paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2016:42).

Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan program *software Eviews*. Data panel merupakan gabungan antara metode runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati/diteliti pada satu unit penelitian dalam kurun waktu tertentu, sementara data *cross section* merupakan data hasil penelitian dari beberapa unit penelitian dari satu titik waktu.

Metode regresi data panel dipilih karena data yang digunakan sebagai objek penelitian ini terdiri dari 35 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu dari 2016 sampai dengan 2019.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik bertujuan untuk menguji ketepatan model. Uji ini diperlukan untuk mendeteksi apakah model tersebut menyimpang atau tidak dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu histogram residual, kolmogrov smirnov, skewness kurtos dan jarque-bera. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi normalitas data dengan analisis statistik yaitu analisis Jarque-Bera Test dengan $\alpha = 5\%$. Jika nilai uji Jarque-Bera $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal (Basuki & Prawoto, 2016:297)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan hubungan antara variabel independen. Multikolinearitas akan berdampak adanya kesulitan untuk memisahkan efek suatu variable independent terhadap variabel dependen dengan efek dari variabel independen yang lain, serta distribusi parameter regresi menjadi sangat sensitif terhadap korelasi yang terjadi antar variabel independen dan galat baku regresi. Menurut (Ghozali & Ratmono,

2013:110) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $> 0,80$ maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $< 0,80$ maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi bila varians residual tidak sama untuk setiap pengamatan dari variabel-variabel bebas dalam model regresi. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlakny. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {ada masalah heteroskedastisitas}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2013:111):

- a. Jika nilai probability $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probability $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.4.2 Regresi Data Panel

Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel yang merupakan gabungan antara data berkala (*time-series*) dan data silang (*cross section*). Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini, yaitu pada periode empat tahun, dari tahun 2016-2019. Sedangkan penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini, yaitu Perusahaan Pertambangan (*Mining*) yang terdaftar di BEI, dengan total sampel perusahaan sebanyak 35 perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini disebut *unbalance panel* karena jumlah unit *cross section* tidak sama dengan jumlah *time series*. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan alat olah statistik bernama *Eviews* dan *software Microsoft Office Excel*.

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Pertambangan (*Mining*).

Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Report Lag*

α = Konstanta

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Solvabilitas

X₃ = Ukuran Perusahaan

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

3.4.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).

Persamaan regresi dalam metode ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

i = cross section (individu)

t = periode waktu

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Model ini dikenal juga dengan nama *Least Square Dummy Variables* (LSDV).

Persamaan regresi dalam metode ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Persamaan regresi dalam metode ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

3.4.4 Uji Pemilihan Model Terbaik

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

a. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan model model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

b. Uji Hausman

Hausman *test* adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

c. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

3.4.5 Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen (*goodness of fit*), yaitu dengan menghitung koefisien determinasi (R^2). Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai (R^2) menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai (R^2) maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2016:95).

3.4.6 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependen* (*audit report lag*). Signifikan model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) di mana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Kriteria dari uji simultan adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2016). Uji t

dapat dilakukan melihat nilai signifikansi t lebih kecil dari 5%, maka variabel independen tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria dari uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.